

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PERTEMUAN ILMIAH BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
(PIBSI) XXXVIII**

**Memperkuat Karakter dan Nilai Kejuangan Bangsa  
di Tengah Pergaulan Global melalui Reksa Bahasa - Sastra Indonesia  
dan Pembelajarannya**

**Sukoharjo, 2-3 November 2016**



UNIVET PRESS

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PERTEMUAN ILMIAH BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (PIBSI) XXXVIII  
Memperkokuh Karakter dan Nilai Kejuangan Bangsa  
di Tengah Pergaulan Global melalui Reksa Bahasa - Sastra Indonesia  
dan Pembelajarannya**

Copyright © PBSI Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Penerbit:



UNIVET PRESS

Agenda Tahunan Pemrakarsa  
Forum Prodi/Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia  
pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta (PTN/PTS)  
se- Provinsi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, sejak 1987

**Koordinator Makalah:**

Drs. Benedictus Sudyana, M.Pd.

**Tim Editor:**

Dr. Farida Nugrahani, M.Hum.

Dr. Mukti Widayati, M.Hum.

Adi Des Wijaya, S.S., M.Hum.

\*Naskah tidak disunting

**Tata Letak dan Sampul:**

Abimanyu

Eko Susilo

**Gambar Sampul:**

[Google Image Search \(Montase\)](#)

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PIBSI XXXVIII**  
Sukoharjo Veteran Bangun Nusantara University Press, 2016  
xxxi + 810 hlm; 21 x 29 cm  
ISBN: 978-602-74444-1-6

	<b>Keefektifan Penggunaan Media Boneka Layar dan Media Kaset dalam Kemampuan Pemahaman Menyimak Dongeng untuk Mewujudkan Nilai Karakter Bangsa</b>	
14	Muhammad Noor Ahsin (Universitas Muria Kudus) .....	633
	<b>Analisis Kemampuan Guru Bahasa Indonesia Dalam Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Mengajar di SLTP dan SLTA Kota Semarang</b>	
15	Ngatmini, Larasati, Agus Wismanto, dan Latif Anshori Kurniawan (Universitas PGRI Semarang) .....	646
	<b>Implementasi Aplikasi Moodle pada Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Budaya</b>	
16	Oktarina Puspita Wardani (Universitas Islam Sultan Agung Semarang) .....	650
	<b>Pementasan Drama di Kelas</b>	
17	Petrus Hariyanto (Universitas Sanata Dharma) .....	653
	<b>Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Keterampilan Menulis Cerita Anak Berwawasan Konservasi Budaya Berdasarkan <i>Content And Language Integrated Learning (CLIL)</i> pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi</b>	
18	Qurrota Ayu Neina (Universitas Negeri Semarang) .....	658
	<b>Pembelajaran Menulis Narasi Siswa SD Di Kabupaten Ponorogo</b>	
19	Ririen Wardiani, Sarwiji Suwandi, Andayani, Budiyono (STKIP PGRI Ponorogo) .....	666
	<b>Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kecerdasan Ekologi</b>	
20	Sarwiji Suwandi, Ahmad Yunus, Laili Etika Rahmawati (Universitas Sebelas Maret Surakarta) .....	671
	<b>Monosa: antara Pembelajaran dan Permainan</b>	
21	Sri Suciati, Ika Septiana, Mei Fita Asri Untari (Universitas PGRI Semarang) .....	677
	<b>Buku Pengayaan Bahasa dan Sastra Indonesia Bermuatan Nilai Budaya untuk Siswa Pendidikan Dasar Berdasarkan Kurikulum 2013</b>	
22	Subyantoro (Universitas Negeri Semarang) .....	683
	<b>Studi Perbandingan Efektivitas Rumus the King Bahasa Indonesia LBB <i>Ganesha Operation</i> Pada Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013</b>	
23	Sugeng Riyanto dan Henggang Bara Saputo (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta) .....	691
	<b>Representasi Operasi Hitung dalam Bahasa Indonesia pada Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar Perdesaan: Analisis Struktur Semantik</b>	
24	Sumarwati, Budiyono, Mila Anggarwati (Universitas Sebelas Maret Surakarta) .....	700

## ANALISIS KEMAMPUAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENGAPLIKASIKAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR DI SLTP DAN SLTA KOTA SEMARANG

Ngatmini, Larasati, Agus Wismanto, dan Latif Anshori Kurniawan  
Prodi PBSI, FPBS, UPGRIS  
Jalan Sidodadi Timur No. 24-dr. Cipto Semarang, Kode Pos 50125  
mimin\_12juli@yahoo.co.id  
HP. 08156516496

### Abstrak

Uji Kompetensi Guru yang sejatinya dapat mengukur kompetensi guru, ternyata belum mampu menjadi tolok ukur kualitas profesionalitas guru. Penelitian ini bertujuan mengungkap kemampuan guru bahasa Indonesia dalam mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar di SLTP-SLTA Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan populasi penelitian berupa guru-guru bidang studi Bahasa Indonesia SLTP dan SLTA di kota Semarang yang diambil melalui teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Teknik pengumpulan data melalui rekaman guru mengajar dan dokumen berupa RPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kelulusan kemampuan guru Bahasa Indonesia jenjang SLTP dan SLTA Kota Semarang dalam mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar rata-rata adalah C (cukup), sebanyak 59%. Secara rinci keterampilan tersebut dengan rentang nilai 1-5 meliputi keterampilan mengelola kelas, 3,73, keterampilan menjelaskan 3,62, keterampilan bertanya sebesar 3,56, keterampilan membimbing diskusi, 3,50, keterampilan mengadakan variasi 3,48, keterampilan memberikan penguatan 3,18, keterampilan membuka pelajaran 2, 81, dan keterampilan menutup pelajaran 2,31.

**Kata kunci:** keterampilan dasar mengajar, guru bahasa Indonesia.

### PENDAHULUAN

LPTK sebagai pencetak calon guru harus membekali calon guru sesuai dengan perubahan dan kebutuhan di lapangan. Sebagaimana pendapat Suwandi (2015: 1) pendidikan diharapkan memiliki kesiapan dalam memberikan respon yang positif terhadap berbagai tuntutan kebutuhan masyarakat. Untuk mengadakan perubahan terhadap “produsen” guru maka perlu ditinjau terlebih dahulu guru-guru yang sudah mengajar di lapangan. Melalui hasil tersebut, digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki “pabrik” guru. Selain itu, kinerja guru dapat dilihat dari perwujudan empat kompetensi guru, baik kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, maupun kompetensi profesional (Pasal 10 UU RI Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005).

Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Hal ini karena pada proses ini terjadi interaksi, transfer informasi, dan terlaksana dengan tahapan dan perencanaan yang jelas. Berhasil tidaknya pembelajaran bergantung pada pendidik dan peserta didik. Benarlah pernyataan Aman (2010) bahwa hasil belajar sangat bergantung pada pendidik dan peserta didik. Demikian pula, perubahan akan terjadi jika terjadi perubahan pada pendidik dan peserta didik. Artinya, jika pendidik memiliki kompetensi yang berkualitas dalam pembelajaran, maka sangat dimungkinkan akan terjadi perubahan positif pada diri peserta didik. Sesuai dengan tugas guru sebagai pengajar, guru berkewajiban memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik sehingga anak didik menjadi manusia yang cerdas dan terampil.

Dalam pembelajaran, sesungguhnya guru mempraktikkan sejumlah keterampilan dasar mengajar yang telah dipelajarinya. Ketika guru melakukan apersepsi berarti guru telah membuka pelajaran, untuk menyampaikan materi pelajaran, maka guru menerapkan keterampilan dasar mengajar menjelaskan, keterampilan bertanya, dan seterusnya. Keterampilan untuk memancing siswa agar aktif sebagaimana dikatakan Wahyuniarti dalam penelitiannya sebagai tindak elisitasi. Hasilnya berupa tindak bahasa dengan berbagai bentuk kalimat tanya. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam mengajar dapat diukur dari keahliannya dalam mempraktikkan sejumlah keterampilan dasar mengajar tersebut.

Pembelajaran yang dilaksanakan guru sesungguhnya perwujudan praktik keterampilan dasar mengajar. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan telaah yang mengkaji tingkat kualitas keterampilan mengajar guru. Penelitian ini akan mengungkap kemampuan dasar mengajar guru bahasa Indonesia SMP-SMA di Kota Semarang. Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan guru bahasa Indonesia dalam mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar di SLTP-SLTA Kota Semarang.

Menurut Soedijarto (Suwandi 2015), jenis pengetahuan dan penguasaan teknik dasar profesional guru meliputi: pengetahuan tentang disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan studi; penguasaan materi bidang studi sebagai objek belajar; pengetahuan tentang berbagai teori belajar, baik umum maupun khusus; pengetahuan serta penguasaan berbagai model proses belajar, baik umum maupun khusus; pengetahuan tentang karakteristik dan kondisi sosial, ekonomi, budaya, politik sebagai latar belakang dan konteks berlangsungnya proses belajar; pengetahuan tentang proses sosialisasi dan kulturisasi; pengetahuan dan penghayatan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa; pengetahuan dan penguasaan berbagai media sumber belajar; pengetahuan tentang berbagai jenis informasi kependidikan dan manfaatnya; penguasaan teknik mengamati proses belajar mengajar; penguasaan berbagai metode mengajar; penguasaan teknik menyusun instrumen penilaian kemajuan belajar; penguasaan teknik perencanaan dan pengembangan program belajar mengajar; pengetahuan tentang dinamika hubungan interaksi antara manusia terutama dalam proses belajar mengajar; pengetahuan tentang sistem pendidikan sebagai bagian terpadu dari sistem sosial negara-bangsa; dan penguasaan teknik memperoleh informasi yang diperlukan untuk kepentingan proses pengambilan keputusan.

Sardiman (2010:135–136) menyampaikan setidaknya secara garis besar terdapat tiga tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga profesional kependidikan, yaitu: tingkatan *capable personal*, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif; guru sebagai *innovator*, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif; guru sebagai *developer*, yakni guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas prospektifnya. Guru harus mampu dan mau melihat jauh ke depan dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong 2002:3). Untuk mendapatkan data tentang kemampuan guru dalam mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar di sekolah diperlukan pengamatan dan dokumentasi. Teknik pengamatan dilakukan oleh mahasiswa dengan merekam pembelajaran guru berupa video. Dari video tersebut akan dianalisis berdasarkan kriteria penilaian keterampilan dasar mengajar, yang mencakup keterampilan dasar mengajar: membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, mengelola kelas, memberi penguatan, mengelola diskusi kelompok kecil, memberi variasi stimulus. Secara terperinci terlampir. Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, yaitu RPP. RPP akan dianalisis hal-hal berikut: Identitas RPP; Kelengkapan komponen RPP (SK/KI, KD, indikator, tujuan, bahan, metode/model, media, langkah pembelajaran, penilaian dan sumber); Kesesuaian antara SK/KI-KD- Indikator; Kesesuaian indikator dengan bahan, metode dan media serta sumber belajar dengan langkah-langkah pembelajaran; dan Kesesuaian teknik penilaian dengan indikator pencapaian.

Data penelitian ini berupa pembelajaran guru bahasa Indonesia yang direkam dalam bentuk video dan RPP pembelajaran tersebut. Sumber data penelitian adalah guru-guru bahasa Indonesia dan pakar pembelajaran bahasa Indonesia yang berasal dari kalangan perguruan tinggi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru bidang studi Bahasa Indonesia SLTP dan SLTA di kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Teknik ini akan mengambil sampel guru-guru yang datanya lengkap, yaitu pembelajarannya direkam secara lengkap, rencana pelaksanaan pembelajaran sehubungan dengan data rekaman sesuai.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rekaman video dan atau catatan proses pembelajaran guru mencakup 8 keterampilan dasar mengajar, yaitu keterampilan membuka pelajaran, menutup pelajaran, membimbing diskusi, mengadakan variasi, memberi penguatan, menjelaskan, bertanya, dan mengelola kelas. Berdasarkan analisis diperoleh temuan bahwa keterampilan dasar mengajar guru yang paling tinggi frekuensinya adalah kriteria cukup (56 %-69%) sebanyak 16 orang atau 59,3 %. Kriteria baik dan amat baik, 70 %-100 %, mencapai kriteria lulus 9 orang atau 33,3%. Sementara yang termasuk kriteria kurang hanya 2 (7,4%). Temuan dari dokumen yang berupa RPP hasilnya baik. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan guru Bahasa Indonesia jenjang SLTP dan SLTA di kota Semarang, secara umum tingkat kelulusan guru masih dinilai cukup, yakni dengan perolehan persentase tertinggi sebanyak 59,3% baik, dan amat baik 33,3%.

Nilai tersebut merupakan fakta di lapangan, yang secara tidak langsung memberikan bukti bahwa kemampuan guru bahasa Indonesia secara umum belum mencapai taraf kelulusan yang baik. Berdasarkan perhitungan angka ini, jika dikolaborasikan dengan data pendukung lain tampak ada korelasi. Berdasarkan kenyataan, tidak sedikit guru yang menolak ketika direkam saat mengajar. Guru pun, agak keberatan saat dilihat ketika mengajar. Saat RPP diminta pun, guru tidak langsung memberikan dengan alasan belum dicetak, belum membuat RPP dan tidak memiliki RPP.

Ada temuan menarik berkaitan dengan RPP yang dipersiapkan guru. Ada seorang guru yang memberikan RPP berlainan topik atau beda KD dengan materi yang diajarkan saat itu. Mestinya, materi yang disampaikan beserta langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sama dengan RPP yang dipersiapkan. Jika ada ketidaksesuaian, hal ini menunjukkan bahwa guru kurang siap secara administrasi. Ketika dikonfirmasi, guru tersebut mengatakan bahwa RPP yang ada hanya RPP tersebut.

Fenomena di atas menggambarkan bahwa betapa guru sangat menyepelkan persiapan mengajar. Meskipun secara konten yang diajarkan sesuai dengan materi KD, akan tetapi standar operasional minimal tugas guru secara administrasi tidak terpenuhi secara benar. Secara terperinci, bidikan telaah penelitian mengenai kemampuan guru dalam mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar ini meliputi keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, dan keterampilan mengelola kelas.

Hasil masing-masing aspek keterampilan dasar mengajar guru adalah sebagai berikut: Keterampilan membuka pelajaran sebesar 2,82, keterampilan menutup pelajaran sebesar 2,31, keterampilan membimbing diskusi 3,50, keterampilan mengadakan variasi adalah 3,48, keterampilan memberikan penguatan sebesar 3,18, keterampilan menjelaskan 3,62, keterampilan bertanya adalah 3,56, dan keterampilan mengelola kelas sebesar 3,73. Hasil tersebut diperoleh dari rentang antara 1 sampai dengan 5.

Perolehan nilai C (cukup) dalam penelitian kemampuan guru bahasa Indonesia dalam mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar ini merupakan standar minimal yang harus dimiliki guru. Jika dalam UU Guru mensyaratkan adanya profesionalitas dalam pembelajaran, tampaknya, guru bahasa Indonesia di kota Semarang masih dalam batas minimal, bahkan di bawah garis normal profesional yang setidaknya mensyaratkan nilai B (baik).

Hasil penelitian ini berkorelasi dengan hasil uji kompetensi guru tahun 2015. Di Jawa Tengah nilai guru SMP mencapai target minimal 55, rata-rata hasil uji kompetensi guru Provinsi Jawa Tengah 59,10. Namun demikian, Hasil UKG pada umumnya masih perlu dicermati lagi. Pada tahun 2015, hasil UKG kita hanya 45, dari rentang nilai 1 hingga 100, sedangkan hasil yang dibutuhkan adalah 75 (*Kompas.com*, 1/7/2015). Oleh karena itu, sesuai dengan kebijakan Mendikbud, semua guru akan mengikuti UKG. UKG bertujuan untuk pemetaan kompetensi, sebagai dasar kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan guru, serta sebagai bagian dari proses penilaian kinerja untuk mendapatkan gambaran yang utuh terhadap pelaksanaan semua standar kompetensi.

### A. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kelulusan kemampuan guru Bahasa Indonesia jenjang SLTP dan SLTA Kota Semarang dalam mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar

rata-rata adalah C (cukup), sebanyak 59%. Secara rinci keterampilan tersebut dengan rentang nilai 1- 5 meliputi keterampilan mengelola kelas, 3,73, keterampilan menjelaskan 3,62, keterampilan bertanya sebesar 3,56, keterampilan membimbing diskusi, 3,50, keterampilan mengadakan variasi 3,48, keterampilan memberikan penguatan 3,18, keterampilan membuka pelajaran 2,81, dan keterampilan menutup pelajaran 2,31. Berdasarkan temuan-temuan ini, Guru, guru hendaknya lebih siap dan memberi kesempatan untuk diamati secara mendalam oleh calon guru agar memberi bekal yang baik kepada generasi penerus calon guru. Dinas Pendidikan Kota hendaknya lebih intensif lagi dalam memberikan pelatihan peningkatan kompetensi guru, khususnya bahasa Indonesia, serta intensif pula dalam melakukan evaluasi terhadap kompetensi guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edgen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategie and Models for Teacher: Teaching Content and Thinkin Skill*(Penerjemah: Satrio Wahono). Jakarta: Indeks.
- Indiati, Intan dan Listyaning Sumardiyani. 2012. *Reflektif Microteaching*. Semarang: IKIP PGRI Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ramaja Rosda Karya.
- Morrison, D.M. & Mokashi K. & Cotter, K. 2006. *Instructional Quality Indicators: Research foundations*. Cambrigde. Diambil pada tanggal 17 Maret 2006 dari [www.co.nect.net](http://www.co.nect.net).
- Omobola Adedoyin Educational Foundations. 2010. "An Investigation of the Effects of Teachers' Classroom Questions on the Achievements of Students in Mathematics: Case Study of Botswana Community Junior Secondary Schools, University of Botswana". *European Journal of Educational Studies* 2 (3). ISSN 1946-6331.
- Siswanto. 2010. "Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi. Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII No. 2.
- Sukirman, Dadang. Tt. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP, UPI.
- Suwandi, Sarwiji. 2015. "Membangun Budaya Literasi Untuk Mengembangkan Profesionalisme Guru Dan Dosen Bahasa Indonesia". Seminar Nasional dan *Launching* ADOBSI, 25 April 2015. Universitas Sebelas Maret.